

PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, INVENTORY INTENSITY, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Rizky Wijayanti, Dul Muid ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that affect the company's management taxations using effective tax rate as an indicator. There are several factors used in this research consisted of size, leverage, profitability, inventory intensity, corporate governance, and capital intensity ratio. The purpose of this study is to empirically examine whether size, leverage, profitability, inventory intensity, corporate governance, and capital intensity ratio affect the taxations management in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The analysis technique that being used to test the hypotheses is multiple linear regression analysis. The result shows that inventory intensity disclosure has significant on taxations management, size, leverage, profitability, corporate governance, and capital intensity ratio has no significant influence on taxations management.

Keywords: Taxations Management, Size, Leverage, Profitability

PENDAHULUAN

. Di Indonesia merupakan negara yang menjadi objek pajak menjanjikan. Kondisi persaingan yang tinggi mendorong peningkatan pertumbuhan perusahaan di Indonesia terutama pada perusahaan manufaktur atau jasa yang berakibat pada roda ekonomi menjadi bergerak lebih signifikan dan menambah tingkat kemakmuran yang tinggal di daerah perusahaan (Ardyansah, 2014).

Dari adanya persaingan produk tersebut mendorong perusahaan untuk punya kinerja yang baik supaya perusahaan tersebut dapat mempertahankan atau ditingkatkan serta dikembangkan sehingga mampu menguasai pangsa pasarnya. Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja baik dilihat dari sisi finansial dan non finansial. Manajemen perusahaan merupakan dari sisi non finansial yang berpengaruh pada persaingan produk yang dihasilkan, yang mana dengan kualitas barang tinggi namun harga jual rendah. Dalam manajemen perusahaan untuk menghasilkan harga jual yang rendah selain pada biaya produksinya hal lain yang mempengaruhi ialah manajemen pajak perusahaan.

Manajemen pajak dipilih untuk memudahkan perusahaan dalam mengendalikan beban pajak perusahaan, manajemen pajak juga berguna sebagai menghindari perbuatan ilegal yaitu penggelapan pajak. Berbagai kebijakan perusahaan diambil untuk menurunkan tanggungan pajak yang dibayarkan dari pihak perusahaan serta untuk menentukan metode akuntansi yang mampu meminimalkan pengeluaran pajak efektif. Pengukuran pajak efektif bisa dilakukan dengan cara manajemen pajak. Penjelasan oleh Frank, Lynch dan Rego (2009) mengenai tindakan pajak agresif, yaitu tentang keputusan atau Tindakan yang disusun atau dimanipulasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan perencanaan pajak yang sesuai, supaya bisa digolongkan atau tidak dapat digolongkan pada tindakan penggelapan pajak. Hasil dari manajemen pajak yaitu jumlah pajak sesungguhnya perusahaan membayarkan telah tercantum di laporan laba rugi perusahaan. Penelitian dari Derashid & Zhang (2003) dan Richardson & Lanis (2007) menerangkan jika

¹ Corresponding author

perusahaan tergolong kedalam perusahaan berskala besar dalam pembayaran pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Tetapi beberapa penelitian menyebutkan tentang perusahaan berskala besar maka akan semakin besar dalam membayar beban pajaknya, dan untuk perusahaan berskala kecil akan membayar beban pajaknya lebih kecil, ini dikarenakan adanya dampak dari political cost sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan skala besar menjadi lebih tinggi dari semestinya.

Selain dilihat dari ukuran perusahaan, perusahaan juga dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya, hal tersebut dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang menghasilkan laba (ROA) dari perusahaan tersebut untuk memaksimalkan manajemen pajak. Pada UU Nomor 36 Tahun 2008 pasal 1 yang menerangkan mengenai penghasilan yang bebaskan kepada subjek pajak (perusahaan) akan dikenakan pajak penghasilan, dan berdampak pada semakin besarnya penghasilan perusahaan menjadi semakin besar pula pajak penghasilan perusahaannya (Richardson and Lanis, 2007).

Pada profitabilitas mempengaruhi beban pajaknya karena semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan tersebut maka berdampak pada meningkatnya beban pajak perusahaan, namun jika tingkat efisien dan efektif perusahaan yang besar maka akan mengganggu beban pajak yang kecil. Kecilnya beban pajak perusahaan dipengaruhi adanya pendapatan perusahaan yang besar sukses dimanfaatkan menjadi laba dari dilakukannya insentif pajak dan menjadi pengurang pajak lain sehingga berpengaruh pada tarif pajak efektif perusahaan menjadi lebih kecil dari semestinya.

Menurut Herjanto (2007) mengenai hal kepemilikan aset atau *inventory intensity* dapat mengurangi beban pajak yang harus perusahaan bayar karena beban-beban akan muncul ketika adanya persediaan. *Inventory intensity* memberikan informasi tentang besaran persediaan barang yang dimiliki dengan tingkat total aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai persediaan lebih besar maka depresiasi barang semakin besar dan mengurangi jumlah pajak yang dibebankan kepada perusahaan tersebut.

Terdapat pertimbangan lain yang mempengaruhi manajemen pajak pada perusahaan, yaitu mengenai perlakuan perusahaan yang berinvestasi pada aktiva yaitu *Capital Intensity Ratio* (CIR) dimana memiliki pengaruh besar dalam persyaratan modal dengan rasio aset terhadap penjualan yang lebih tinggi dan membutuhkan banyak aset untuk peningkatan penjualan karena kebutuhan yang lebih besar untuk pembiayaan eksternal. *Capital Intensity Ratio* (CIR) sangat berpengaruh dengan laba yang dimiliki perusahaan dan akhirnya akan berpengaruh pada beban pajak yang dikenakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menambahkan variabel CIR dalam penelitiannya sebagai variabel tambahan.

Manajemen pajak perlu untuk diteliti karena menuntut sikap suatu manajer dalam perusahaan dalam memutuskan suatu permasalahan yang menyangkut dengan kondisi perusahaan tersebut, serta atas adanya dorongan dengan penelitian sebelumnya yang kini makin banyak kasus penggelapan pajak (*tax avoidance*). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti *size*, *leverage*, *profitability*, *inventory intensity*, *corporate governance* dan penambahan variabel yaitu *capital intensity ratio*. Kegunaan penelitian diharapkan mampu mengurangi penyalahgunaan dalam sistem pajak perusahaan serta mengurangi terjadinya penggelapan pajak terutama pada perusahaan perusahaan besar di Indonesia. Pada penelitian ini penggunaan sampel yaitu perusahaan manufaktur sudah terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Sesuai dengan deskripsi dan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang, perumusan masalah yang hendak diteliti dan dijawab pada penelitian yaitu:

1. Apakah *size* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak ?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak?
3. Apakah *profitability* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak?
4. Apakah *inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak?
5. Apakah *corporate governance* memiliki pengaruh manajemen pajak?
6. Apakah *capital intensity ratio* memiliki pengaruh manajemen pajak?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

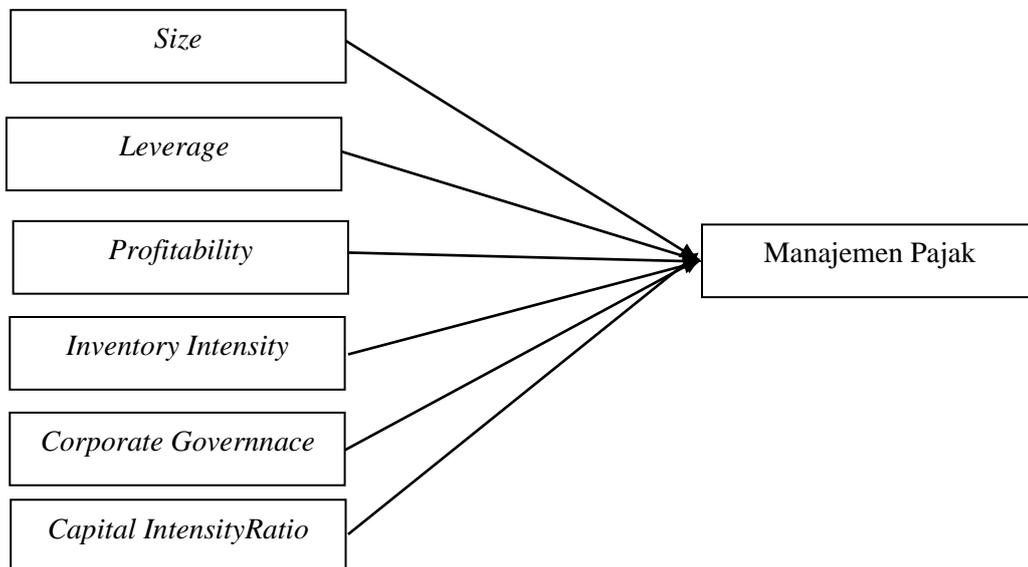
Anthony dan Govindarajan (2006) menjelaskan bahwa pelaku yang termotivasi untuk memenuhi tujuannya masing-masing, maka akan menimbulkan konflik atau pertikaian antara

prinsipal dengan agen. Dalam mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi bahkan psikologis maka mendorong prinsipal untuk mendapatkan investasi, kredit dan kontrak serta untuk meningkatkan kepercayaan dan mengurangi pajak yang terutang dari pihak manajer yang terlibat.

Deegan, Robin dan Tobin (2002) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (congruent) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

Mc Williams dan Siegel (2001) mendefinisikan tentang teori stakeholder berhubungan erat dengan teori legitimasi perusahaan. Sebuah perusahaan melalui kebijakan dan operasinya dapat berdampak pada berbagai kelompok stakeholder yang termasuk konsumen, pemasok, pemerintah, pesaing, masyarakat, karyawan, dan pemegang saham. Perusahaan mungkin menghadapi tuntutan dari para pemangku kepentingan perusahaan untuk mencurahkan sumber daya dalam memenuhi tanggung jawabnya.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh *Size* Terhadap Manajemen Pajak

Besar kecilnya asset perusahaan berdampak pada peningkatan jumlah laba perusahaan serta berdampak pada peningkatan beban pajak perusahaan. Peningkatan yang sejalan dengan diberikannya kompensasi kepada manajer sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan keagenan (Steffi dan Meiriska, 2017). Perusahaan yang termasuk dalam skala kecil merupakan perusahaan yang masih optimal dalam manajemen pajaknya dikarenakan kurang ahli di bidang perpajakan. Dalam penelitian terdahulu Ade dan Kholiq (2016) menggunakan data sampel perusahaan manufaktur menemukan hal yang sama bahwa ukuran perusahaan memeberikan pengaruh negatif pada manajemen pajak.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Size* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak

Menurut Watss dan Zimmerman (1990) utang yang tinggi menunjukkan bahwa manajer mengelola keuntungan mereka pada rasio *leverage* tertentu dengan utang kecil akan menghasilkan praktik manajemen. Utang perusahaan dapat berdampak pada peningkatan beban bunga perusahaan serta mengurangi laba perusahaan, pemanfaatan biaya bunga dilakukan sebagai pengurang pajak perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Steffi dan Meiriska (2017) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Biaya yang timbul karena terdapat kepentingan para pemilik perusahaan tidak mengawasi tindakan manajemen untuk mengelola dana dan fasilitas yang diberikan oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh *Profitability* Terhadap Manajemen Pajak

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adanya teori agensi menjadi landasan bahwa para manajer untuk meningkatkan laba. Kondisi dimana keuntungan perusahaan tinggi akan menyebabkan peningkatan pada pajak perusahaan, maka manajer sebagai agent akan berusaha untuk meminimalisir pembayaran beban pajak sehingga kompensasi manajer tidak terpotong ketika pembayaran beban pajak besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Richardson dan Lanis (2007) profitabilitas dapat dijelaskan dengan *Return On Assets* (ROA). Meski demikian, pada praktiknya profitabilitas dapat mempengaruhi pendapatan dan semestinya bisa digolongkan sebagai objek pajak. Perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi bisa mempunyai beban pajak yang kecil, begitu dengan sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H3 : *Profitability* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Manajemen Pajak

Inventory intensity merupakan kegiatan menginvestasikan kekayaannya dalam bentuk persediaan. Menginvestasikan dalam persediaan akan memiliki umur manfaat yang panjang dan menimbulkan biaya-biaya perawatan sehingga harus diakui dalam laporan keuangan. Selain itu, dalam teori agensi pemanfaatan penyusutan dapat menekan biaya pajak perusahaan. Investasi yang dilakukan manajer dalam persediaan sebagai usaha mendapatkan keuntungan yaitu berupa depresiasi dijadikan pengurang pajak.

Intensitas sediaan yaitu mengenai jumlah kebutuhan persediaan perusahaan yang diperlukan perusahaan dalam beroperasi. Ketika waktu beroperasi perusahaan semakin lama maka perusahaan membutuhkan waktu persediaan semakin lama dan dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Menurut Herjanto (2007) ukuran intensitas persediaan ditimbulkan dari adanya biaya tambahan timbul karena terdapat biaya penyimpanan serta biaya yang timbul karena kerusakan barang.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H4 : *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh *Corporate Governance Ratio* Terhadap Manajemen Pajak

Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang didalamnya terdapat banyak unsur yang campur tangan dalam perusahaan salah satunya komisaris independen. Komisaris independen dipilih sebagai proksi dalam penelitian ini. Pada Teori agensi menjelaskan bahwa kedudukan pemimpin dalam perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam kepemilikan perusahaan dibagi tugasnya masing - masing yaitu komite audit menjadi

penghubung diantara pemegang saham dengan dewan komisaris kepada pihak manajemen untuk mengatasi permasalahan mengenai pengendalian perusahaan.

Menurut Ade dan Kholiq (2016) perusahaan yang mengangkat komisaris independen untuk pengawasan organisasi perusahaan yang dijalankan dan bisa menjadi penengah antara komisaris intern perusahaan dan pihak pemegang saham apabila terdapat konflik. Komisaris independen dipercaya menjadi penengah antara kedua pihak karena sikapnya obyektif dan lebih punya risiko yang kecil dalam permasalahan internal perusahaan. Selain itu, tugas komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan dan pelaksanaan yang di buat oleh perusahaan tetapi tidak turun tangan atas pembuatan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H5 : Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak

Capital Intensity Ratio (CIR) merupakan kegiatan menginvestasikan dalam bentuk aset tetap. Biaya penyusutan aktiva tetap sebagai pengurang laba sebelum pajak sehingga menjadi proporsi aktivattetap yang bisa berpengaruh pada tingkat pajak efektif perusahaan. Aktiva tetap yang perusahaan miliki berkemungkinan digunakan sebagai pengurang pajak dari adanya depresiasi aktiva tetap setiap tahunnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio aset tetap lebih besar berkemungkinan memiliki beban pajak yang lebih rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Ardyansah (2014) yang menyatakan tentang *capital intensity ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Proporsi aktiva tetap perusahaan bisa ditekan dengan beban pajak terhutang dari adanya depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkan. Biaya depresiasi aktiva yang menjadi pengurang laba sebelum pajak sehingga berdampak pada aktiva tetap perusahaan serta mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H6 : Capital Intensity Ratio berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian Manajemen Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak. Manajemen pajak diukur dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang menggambarkan pembayaran jumlah pajak ditekan sekecil mungkin supaya mendapatkan laba dan likuiditas sesuai yang diharapkan (Sopnar, 1996). Semakin besar *effective tax rate*, maka semakin besar perusahaan dalam membayar kewajiban pajaknya sehingga semakin rendah tindakan manajemen pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Size

Ukuran Perusahaan/*Size* adalah pengelompokkan perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang digambarkan dengan kegiatan operasional dan pendapatan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aset perusahaan (Steffi dan Meiriska, 2017).

$$Size = \text{Ln Total Aset}$$

Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang memperhitungkan total utang (utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang) terhadap total aset perusahaan. *Leverage* didapatkan dari total liabilitas (utang) dibagi dengan total asetnya (Steffi dan Meiriska, 2017).

$$Debt = \frac{TotalLiabilitas}{TotalAset}$$

Profitability

Profitability adalah kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba. *Profitability* menggunakan ROA sebagai proksi. *Return On Assets* (ROA) didapatkan dari jumlah laba sebelum pajak dibagi dengan total aset perusahaan. (Ardyansah, 2014).

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAset}$$

Inventory Intensity

Inventory intensity/Intensitas sediaan adalah tingkat kesanggupan perusahaan dalam melakukan inventasi asetnya kedalam persediaan. Intensitas sediaan diukur dengan total persediaan dibagi dengan total aset perusahaan (Darmadi, 2013).

$$INTPERS = \frac{TotalPersediaan}{TotalAset}$$

Corporate Governance

Corporate Governance menggunakan komisaris independent sebagai proksinya. Komisaris independent yaitu bagian penting dalam pengawasan perusahaan. Komisaris independent diukur dengan membandingkan anggota komisaris independent dengan total anggota dewan komisaris (Steffi dan Meiriska, 2017).

$$INDEP = \frac{JumlahKomisarisIndependen}{JumlahDewanKomisaris} \times 100\%$$

Capital Intensity Ratio

Capital Intensity Ratio (CIR) adalah besaran investasi perusahaan dalam bentuk aktiva. CIR berhubungan dengan total aset perusahaan. Maka, CIR diukur dengan total aset tetap dibagi total aset perusahaan (Yeye. 2018).

$$CIR = \frac{TotalAsetTetap}{TotalAset} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama periode 2016 sampai 2018.
5. Data-data yang dibutuhkan untuk menganalisis setiap variabel dalam penelitian.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan *Analisis Regresi Linier Berganda* untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 INTPERS + \beta_5 INDEP + \beta_6 CIR + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR	= <i>Effective Tax Rate</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
INTPERS	= <i>Inventory Intensity</i>
INDEP	= <i>Corporate Governance</i>
CIR	= <i>Capital Intensity ratio</i>
ε	= Error (kesalahan pengganggu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 123.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	415
Dikurangi :	
Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang asing di BEI selama 2016-2018	(87)
Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai data untuk perhitungan variable dalam penelitian di BEI selama 2016-2018	(96)
Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif (rugi) selama 2016-2018	(40)
Perusahaan manufaktur memiliki nilai ETR kurang dari 0 dan lebih dari 1 selama 2016-2018	(21)
Outlier	(48)
Total	123

Deskripsi Variabel

Tabel 2
Ananlisi Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ETR	123	.187639	.328283	.25571355	.00240295 3	.02665003 4
SIZE	123	295646.000 000	18146206 145369.00 0000	15737701 05669.577 10000	30530540 1896.6912 00000	33860007 05339.253 000000
Leverage	123	.021750	16745695. 000000	136144.21 804773	136143.85 8868462	1509908.4 36904132
Profitability	123	.001797	.709149	.14168479	.01209375 0	.13412617 7
INTPERS	123	.000061	.596414	.20000957	.01197914 3	.13285511 7
INDEP	123	.200000	1.000000	.42437089	.01132309 1	.12557915 0
CIR	123	.100136	5.456553	.49385330	.04317788 3	.47886588 4
Valid N (listwise)	123					

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dari data penelitian pada periode pengamatan 2016-2018. Jumlah sampel yang digunakan pada uji statistik deskriptif di penelitian ini sebanyak 123 sampel.

Variabel dependen penelitian ini yaitu manajemen pajak memiliki nilai minimal sebesar 0,187639, nilai maksimal 0,328283, nilai rata-rata 0,25571355, dan deviasi standar 0,026650034. Nilai deviasi standar menunjukkan besarnya nilai penyimpangan variabel manajemen pajak dikarenakan terjadinya kesamaan dalam data perusahaan. Perusahaan dengan nilai tarif pajak efektif (ETR) paling rendah dan paling tinggi adalah PT Star Petrochem tahun 2016 dan PT Alakasa Industrindo tahun 2017.

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang menggunakan proksi logaritma dari total aset pada perusahaan. Semakin tinggi nilai total aset perusahaan maka semakin tinggi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai minimal sebesar 295646,000000, nilai maksimal 18146206145369,000000, nilai rata-rata 1573770105669,57710000, dan deviasi standar sebesar 3386000705339,25300000. Perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan tertinggi yaitu PT Kalbe Farma Tbk tahun 2018, sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan terendah yaitu PT Astra International Tbk tahun 2016.

Variabel *leverage* bisa diukur menggunakan total liabilitas dibagi dengan total aktiva perusahaan. Sehingga total aktiva perusahaan yang tinggi berarti memiliki total kewajiban lebih tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki atau kemampuan membayar hutang lebih kecil berdasarkan modal sendiri. Selain itu jika total aktiva rendah berarti perusahaan tersebut memiliki kewajiban lebih rendah dibandingkan ekuitas atau kemampuan membayar hutang lebih tinggi berdasarkan modal sendiri. *Leverage* mempunyai nilai minimal 0,021750, nilai maksimal 16745695,00000, nilai rata-rata 136144,21804773, dan nilai deviasi standar 1509908,436904132. Perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* paling rendah yaitu PT Tirta Mahakam Resource Tbk tahun 2018, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* paling tinggi yaitu PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk tahun 2016.

Variabel *profitability* diukur dengan menggunakan rumus *return on assets* (ROA) mempunyai nilai minimal sebesar 0,001797 dan nilai maksimal sebesar 0,709149 dan nilai rata-rata ROA yang dimiliki 123 perusahaan adalah 0,14168479. Nilai deviasi standar sebesar 0,134126177 yang artinya ROA memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Semakin besar nilai ROA maka berpengaruh menjadi semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan laba. Apabila nilai ROA semakin rendah artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan semakin rendah. Perusahaan yang punya nilai profitabilitas yang rendah yaitu PT Multibintang Indonesia Tbk pada 2017, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi yaitu PT Nusantara Inti Corpora Tbk tahun 2018.

Variabel *inventory intensity* (INTPERS) diukur dengan rumus total persediaan dibagi dengan total aset yang memiliki nilai minimal 0,000061, nilai maksimal yaitu 0.596414, nilai rata-rata 0.20000957, dan nilai deviasi standar adalah 0.132855117. Perusahaan dengan nilai INTPERS rendah yaitu PT Gudang Garam Tbk tahun 2016, sedangkan perusahaan dengan nilai INTPERS rendah yaitu PT Multi Bintang Indonesia tahun 2016.

Variabel *corporate governance* (INDEP) menggunakan rumus perhitungan yaitu perbandingan antara total anggota komisaris independen yang dibagi dengan total anggota dewan komisaris pada perusahaan. Pada perhitungan ini menunjukkan angka minimum sebesar 0,20000, angka maksimum sebesar 1,0000, angka rata-rata yaitu 0.42437089, dan angka deviasi standar menunjukkan 0.125579150. Perusahaan yang memiliki nilai INDEP rendah adalah PT Astra Internasional Tbk tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan nilai INDEP tinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018.

Variabel *capital intensity ratio* (CIR) menggunakan rumus perhitungan total aset teap dibagi dengan total aset perusahaan. Pada perhitungan ini menunjukkan nilai minimal menunjukkan 0,100136, nilai maksimal menunjukkan 5,456553, nilai rata-rata yaitu 0.49385330, dan nilai deviasi standar menunjukkan 0.478865884. Perusahaan dengan nilai CIR rendah yaitu PT Asioplast Industries Tbk tahun 2016, sedangkan perusahaan memiliki angka CIR tinggi yaitu PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2017.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3
Tabel Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.265	.010		25.466	.000
	SIZE	-9.743E-17	.000	-.012	-.137	.892
	Leverage	.010	.013	.070	.736	.463
	Profitability	-.021	.019	-.105	-1.104	.272
	INTPERS	-.040	.018	-.198	-2.171	.032
	INDEP	-.007	.021	-.033	-.340	.734
	CIR	.002	.005	.043	.460	.646

a. Dependent Variable: ETR

Hipotesis pertama penelitian ini adalah *size* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hasil uji menunjukkan nilai t adalah -0.137 dan signifikansinya 0.892. Angka signifikansi tersebut menunjukkan > 0.05. Hal ini mengartikan variabel *size* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada manajemen pajak. Oleh karena itu, kesimpulannya **Hipotesis 1 (H1) ditolak**.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Pengujian hipotesis 2 tentang pengaruh variabel *leverage* pada manajemen pajak yang menunjukkan nilai t yaitu 0.736 dengan signifikansi adalah 0.463. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0.05. Hal ini menandakan variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Oleh karena itu, kesimpulannya **Hipotesis 2 (H2) ditolak**.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah *profitability* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Pengujian hipotesis 3 tentang pengaruh variabel *profitability* pada manajemen pajak menunjukkan nilai t yaitu -1.104 dengan signifikansinya 0.272. Nilai signifikansi menunjukkan > 0.05. Hal ini berarti variabel *profitability* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Oleh karena itu, kesimpulannya **Hipotesis 3 (H3) ditolak**.

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Pengujian hipotesis 4 tentang pengaruh variabel *inventory intensity* pada manajemen pajak menunjukkan nilai t sebesar -2.171 dan nilai signifikansinya 0.032. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Pada hal ini diartikan variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Oleh karena itu, kesimpulannya **Hipotesis 4 (H4) ditolak**.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Pengujian hipotesis 5 tentang pengaruh variabel *corporate governance* pada manajemen pajak menunjukkan nilai t yaitu -0.340 dan nilai signifikansinya 0.734. Nilai signifikansi > 0.05. Pada hal ini variabel *corporate governance* tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada manajemen pajak. Oleh karena itu, kesimpulannya **Hipotesis 5 (H5) ditolak**.

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah *capital intensity ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Pengujian hipotesis 6 mengenai pengaruh variabel *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak menunjukkan nilai t yaitu 0.460 dan nilai signifikansinya 0.646. Nilai signifikansi > 0.05. Pada hal ini berarti variabel *capital intensity ratio* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan demikian **Hipotesis 6 (H6) ditolak**.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud agar mendapatkan bukti empiris berkenaan dengan apakah *size*, *leverage*, *profitability*, *inventory intensity*, *corporate governance*, dan *capital intensity ratio* mempengaruhi tindakan manajemen pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun observasi 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel *size*, *leverage*, *inventory intensity*, *corporate governance*, dan *capital intensity ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap manajemen pajak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu Nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi penelitian ini sangat rendah yaitu sebesar 0,014 atau 1,4%. Variabel manajemen pajak hanya dapat dijelaskan oleh variabel *inventory intensity* sebesar 1,4%. Nilai sisa sebesar 98,6% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel dalam model regresi.

Saran

Menambah variable-variabel lain yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak guna meningkatkan nilai *Adjusted R Square*. Seperti variable Komite audit dan investor konstitusional. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah sector-sektor perusahaan lain, tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja.

REFERENSI

- Anthony, Robert N., Govindarajan Vijay, 2006, *Management Control System*, Edisi 11, Alih Bahasa Kurniawan Tjakrawala, Jakarta : Salemba Empat.
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Inventory Ratio*, dan Komisararis Independen terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, hal. 1-9.
- Deegan, Robin, Tobin. 2002. *The Legitimasing Effect of Social and Environment Disclosure –A Theoretical Foundation*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 10 (4): 562-584.
- Derashid, Chek dan Hao Zhang.(2003). Effective Tax Rates and The “industrial police” Hypotesis : Evidence From Malaysia. *Jornal Of International Accounting, Auditing And Taxation* 12,45-62.
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, 1-12.
- Efata, Steffi dan Meiriska Febrianti. 2017. Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Inventory Intensity* dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 19, No 1a-4.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. “*Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*”. *The Accounting Review*, vol. 84, hal. 467-496



- Herjanto, Eddy. 2007. Manajemen Operasi. Jakarta: Grasindo.
- Lumbantoruan, Sophar. 1996. Akuntansi Pajak. Edisi revisi., Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). Corporate social responsibility : A theory of the firm perspective. *The Academy of Management Review*, 26 (1), 117-127.
- Richardson, Grant dan Lanis Roman.(2007). *Determinants of The Variability In Corporate Effective Tax Rates And Tax Reform : Evidence From Australia. Journal of Accounting and Public Policy* vol. 26.
- Setiawan, Ade. Al-Ahsan, Muhammad Kholiq. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Tax Komisaris Independen dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Rate. *Jurnal EKA CIDA*, Vol.1 No. 2, pp. 1-16.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008.
- Watts, R. L. Dan J. L. Zimmerman, (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*, the Accounting Review.
- Yeye, Ratih dan Nuraini. 2018. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY RATIO, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016). *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi*.